

## **FITNAH WANITA DALAM AL-QUR'AN (STUDI KOMPARATIF ANTARA TAFSIR AL-QURṬUBI DAN TAFSIR AN-NŪR)**

**Zaimil Anam**

*Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan (IDIA)*

email: [zaimilanam7@gmail.com](mailto:zaimilanam7@gmail.com)

**Agus Kharir**

email: [aguscharir40@gmail.com](mailto:aguscharir40@gmail.com)

### **Abstrak**

Pada zaman modern ini, banyak pria yang tercoreng kehormatannya akibat tergoda oleh wanita. Wanita yang banyak menjadi fitnah bagi para kaum pria yaitu wanita yang mengumbar-umbar auratnya. Dalam syari'at Islam, wanita wajib menutup auratnya, yaitu seluruh tubuh, dari ujung kepala sampai ujung kaki atau lebih sempurna lagi dengan menggunakan kaos kaki, dan yang diperbolehkan nampak hanya wajah dan kedua telapak tangan. Rasulullah SAW menegaskan bahwasanya wanita merupakan fitnah yang paling berat dari pada fitnah-fitnah lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fitnah wanita dalam Al-Qur'an dengan menggunakan tafsir Al-Qurṭubi dan tafsir An-Nūr sebagai sumber primernya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian pustaka, dan untuk metode analisis datanya, menggunakan metode deskriptif-analitik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa fitnah kaum wanita menurut Imam Al-Qurṭubi itu lebih berat dibandingkan dengan fitnah-fitnah lainnya. Menurut Hasbi, fitnah wanita disebut pertama kali sebelum fitnah-fitnah yang lain, karena wanita memang menjadi tumpuan pandangan dan jiwa manusia. Tidak dapat diragukan, bahwa kecintaan para pria kepada perempuan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan umat manusia, dan dengan kecintaan antara kedua makhluk berlawanan jenis itulah terpelihara kelangsungan hak-

hak (kehidupan) umat manusia. Kedua mufasir ini memiliki banyak persamaan dalam memahami dan menafsirkannya, akan tetapi yang menjadi perbedaan dari keduanya adalah dari segi penafsirannya.

**Kata Kunci:** Fitnah Wanita, Tafsir Al-Qurtubi, Tafsir An-Nûr

#### Abstract

In modern times, many men have their honor tarnished by being seduced by women. Women who are a lot of slander for men are women who indulge in their nakedness. In Islamic law, women are required to cover their aurat, i.e. the whole body, from head to toe or even more completely by wearing socks, and only the face and the palms of the hands are allowed to appear. Rasulullah SAW emphasized that women are the most severe slander than other slander. This study aims to determine the slander of women in the Qur'an by using the interpretation of the Qurtubi and the interpretation of An-Nuur as the primary sources. This research uses qualitative research, with the type of literature research, and for the data analysis method, it uses descriptive-analytic method. The results of this study indicate that the slander of women according to Imam Al-Qurtubi is heavier than other slander. According to Hasbi, the slander of women is mentioned first before the other slander, because women are indeed the foundation of the view and the human spirit. There is no doubt that the love of men for women has a great influence on the development of mankind, and it is with the love between the two creatures of the opposite sex that the survival of human rights (life) is preserved. These two commentators have many similarities in understanding and interpreting them, but the difference between the two is in terms of their interpretation.

**Keywords:** Slander, Women, Al-Qurtubi's Tafsir, An-Nuur 's Tafsir

#### PENDAHULUAN

Pada zaman modern ini, banyak pria yang tercoreng kehormatannya akibat tergoda oleh wanita. Wanita yang banyak menjadi fitnah bagi para kaum pria yaitu wanita yang mengumbar-umbar auratnya, sehingga para kaum

pria tergiur dan tergoda akan wanita itu.<sup>1</sup>

Dalam syari'at Islam, wanita wajib menutup auratnya, yaitu seluruh tubuh, dari ujung kepala sampai ujung kaki atau lebih sempurna lagi dengan menggunakan kaos kaki, dan yang diperbolehkan Nampak hanya wajah dan kedua telapak tangan.<sup>2</sup>

Rasulullah SAW menegaskan bahwasanya wanita merupakan fitnah yang paling berat dari pada fitnah-fitnah lainnya, sebagaimana dalam hadist beliau.

Rasulullah SAW bersabda:

مَا تَرَكْتُ بَعْدِي فِتْنَةً أَشَدَّ عَلَى الرَّجَالِ مِنَ النِّسَاءِ

*"Aku tidak meninggalkan fitnah yang lebih berat bagi kaum pria setelahku, daripada fitnah wanita."* (HR. Bukhari)<sup>3</sup>

Hadis di atas menjelaskan bahwasanya fitnah wanita itu lebih dahsyat daripada fitnah-fitnah yang lainnya, seperti; anak, harta, tahta, dan lain-lain. Maka dari itu sebagai kaum laki-laki harus lebih berhati-hati akan fitnah wanita ini, dan juga sebagai wanita harus lebih menjaga auratnya, agar tidak menjadi suatu fitnah bagi kaum laki-laki.<sup>4</sup>

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul "Fitnah Wanita dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Qurthubi dan Tafsir An-Nuur). Tafsir Al-Qurthubi merupakan tafsir klasik dan tafsir An-Nuur merupakan Tafsir kontemporer.

---

<sup>1</sup> Abdurasyid, "Harta, Tahta, Wanita Dalam Pandangan Islam," *Al-Hadi*, vol.IV, 1 (2018), 11.

<sup>2</sup> Meida Kartika, "Pakaian Perempuan Di Zaman Modern (Studi Pemahaman Hadis Tentang Wanita Berpakaian Tapi Telanjang)" (UIN Syarif Hidayatullah, 2017), 37.

<sup>3</sup> "Wanita, Ujian Terbesar Kaum Laki-Laki," *Muslim.Or.Id*, last modified 11 Januari 2014, diakses 10 Maret 2021, <https://muslim.or.id/19526-wanita-ujian-terbesar-kaum-laki-laki.html>.

<sup>4</sup> Ibid.

Penelitian ini berupaya untuk mengkaji bagaimana penafsiran Imam Qurthubi dan Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy tentang ayat-ayat fitnah wanita, serta perbedaan dan persamaan antara penafsiran keduanya.

Beberapa penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini, antara lain: 1) Penafsiran Al-Razi Terhadap Fitnah dalam Al-Qur'an (Studi Deskriptif Analisis Tafsir *Mafātih al-Ghāḥib*), oleh Syaifullah Anwar, Jurusan Tafsir dan Hadis, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2008. 2) Konsep Fitnah dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tahlili atas QS. *Al-Anfāl*/8 : 25, oleh Ani, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar 2017. 3) Makna Kata Fitnah dalam Al-Qur'an (Suatu Tinjauan Simantik), oleh Laela Qodriyani, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin, Makassar 2017.

Artikel ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian pustaka (*library research*).<sup>5</sup> Metode analisis datanya menggunakan metode deskriptif-analitik, yaitu metode mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian dengan sumber data primer, yaitu: kitab tafsir Al-Qurthubi dan tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur. Serta sumber sekunder, yaitu: buku-buku, jurnal-jurnal, karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini. Ayat-ayat yang akan diteliti dalam penelitian ini, antara lain; surat *Ali 'Imrān*: ayat 14, dan surat *Yūsuf*: ayat 24

## PEMBAHASAN

### PENGERTIAN FITNAH WANITA

Fitnah dalam Bahasa Arab adalah asal kata dari **فَتْنٌ - يَفْتُنُ - فِتْنَةٌ** yang memiliki arti memikat, menarik hati, menggoda, membujuk, menyesatkan, membakar, dan menghalang-halangi. Sedangkan makna dari fitnah (**فِتْنَةٌ**) itu

---

<sup>5</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Preduan* (Sumenep: IDIA Press, 2018), 35.

sendiri ialah bencana, cobaan, ujian, dan siksaan.<sup>6</sup>

Dalam KBBI atau kamus besar Bahasa Indonesia, fitnah adalah “perkataan bohong atau tanpa berdasarkan kebenaran yang disebar dengan maksud menjelekkan orang”, seperti halnya menodai nama baik, merugikan kehormatan orang.<sup>7</sup>

Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الدُّنْيَا حُلُوةٌ خُضْرَةٌ وَإِنَّ اللَّهَ مُسْتَخْلِفُكُمْ فِيهَا، فَيَنْظُرُ كَيْفَ تَعْمَلُونَ، فَاتَّقُوا الدُّنْيَا، وَاتَّقُوا النِّسَاءَ، فَإِنَّ أَوَّلَ فِتْنَةٍ بَنَى إِسْرَائِيلَ كَانَتْ فِي النِّسَاءِ.

Dari Abu Sa'id al-Khudri RA, dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda, “*Sesungguhnya dunia ini manis dan indah. Dan sesungguhnya Allah SWT menguasai kepada kalian untuk mengelola apa yang ada di dalamnya, lalu dia melihat bagaimana kalian berbuat. Oleh karena itu, berhati-hati terhadap dunia dan wanita, karena fitnah yang pertama kali terjadi pada Bani Israil adalah karena wanita.*” (HR. Muslim)<sup>8</sup>

Makna *إِتَّقُوا النِّسَاءَ* dalam hadits di atas adalah “waspadalah terhadap wanita, maksudnya, ialah berhati-hati terhadap fitnah yang ditimbulkan olehnya. Hadits di atas menjelaskan sekaligus memberikan peringatan agar selalu berhati-hati akan fitnah dunia dan wanita, karena fitnah wanita inilah yang sangat besar cobaan dan ujiannya kepada kita.<sup>9</sup>

Seorang wanita laksana sebuah rembulan tiruan, dimana pemikirannya

---

<sup>6</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997), 1033.

<sup>7</sup>“Hasil Pencarian - KBBI Daring,” diakses 14 Februari 2021, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/fitnah>.

<sup>8</sup> Yazid bin Abdul Qadir Jawas, “Waspadalah Terhadap Fitnah Dunia Dan Fitnah Wanita,” last modified 4 September 2019, diakses 14 Februari 2021, <https://almanhaj.or.id/12733-waspadalah-terhadap-fitnah-dunia-dan-fitnah-wanita-2.html>.

<sup>9</sup> Ibid.

selalu membayangi, selalu berputar mengelilingi seorang lelaki agar dapat meruntuhkan berbagai bentuk perasaan dan indaranya.<sup>10</sup>

Seorang wanita memiliki berbagai senjata, yang akan melayani seorang lelaki untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan merealisasikan rasa suka yang berkobar di dalam dadanya. Sebagian dari senjata itu ialah senjata air mata, dimana seorang wanita memiliki kemampuan yang mengagumkan untuk menitikkan air mata dengan deras ketika dia ditimpa suatu kesedihan, atau berusaha mendapatkan sesuatu yang sulit untuk diperolehnya.

Di antara senjata yang lain ialah kiat mencari perlindungan dan genit, jika seorang wanita bermaksud mempengaruhi watak dan simpati seorang lelaki. Sebagian senjata itu adalah bersolek dan mempercantik diri, ketika dia bermaksud menarik pandangan kaum lelaki. Merupakan senjata kaum wanita pula adalah berpura-pura sakit, ketika dia berusaha menggerakkan rasa kasihan, sayang dan kasih mesra. Sebagian darinya adalah senjata senyuman, ketika dia bermaksud menguasai dan menundukkan seorang lelaki. Begitu pula dengan penipuan, di saat dia bertekad bulat untuk mengkhianati seorang lelaki, menghina dan menertawakannya.

Semua senjata itu merupakan sebuah fitnah, karena sebagian dari pengertian fitnah adalah membakar, dimana seorang wanita akan dapat membakar seorang lelaki dengan air mata, bujuk rayunya, tat riasnya, pura-pura sakit, tipu daya, kata-kata dan ketakutannya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Abdul Mun'im Qindil, *Fitnatun Nisa'* (Semarang: CV. Surya Angkasa, 1995), 1.

<sup>11</sup> *Ibid.*, 17.

## Penafsiran Imam Al-Qurthubi dan Hasbi Ash-Shiddieqy tentang ayat-ayat Fitnah Wanita

### 1. Surat *Ali 'Imrān* : 14 (Wanita Sumber *Syahwat*)

رُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ  
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ  
حُسْنُ الْمَآبِ ۝١٤

*“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).”*<sup>12</sup>

Imam Al-Qurthubi menjelaskan dalam kitab tafsirnya, bahwasanya makna *مِنَ النِّسَاءِ* “*Yaitu: wanita-wanita.*” Diantara keindahan-keindahan di dunia ini yang paling pertama adalah para wanita. Karena wanita itu dapat menjadi fitnah bagi kaum laki-laki dan dapat menjadi tali penghubung syaitan untuk menyesatkan.

Oleh karena itulah fitnah kaum wanita itu lebih berat dibandingkan dengan fitnah-fitnah lainnya. Dikatakan, bahwa fitnah yang dapat ditimbulkan dari kaum wanita itu ada dua, sedangkan fitnah yang dapat ditimbulkan dari anak-anak itu hanya satu. Adapun dua fitnah yang dapat ditimbulkan dari wanita yaitu, mereka dapat membuat suaminya memutuskan tali silaturahmi, karena biasanya para wanita menyuruh suaminya untuk berjauhan dengan ibu dan saudari-saudarinya. Dan yang kedua adalah: Mereka dapat membuat

---

<sup>12</sup> Kementerian Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: SEMESTA AL-QUR'AN, 2013), 51.

suaminya mencari uang di jalan yang tidak diperbolehkan, dikarenakan tuntutan mereka yang berlebihan. Sedangkan satu fitnah yang mungkin ditimbulkan dari anak-anak adalah dari segi pencarian rezeki untuk mereka, yang terkadang dapat membuat para ayah terpaksa merelakan dirinya mengambil jalur yang salah.<sup>13</sup>

Sedangkan Hasbi Ash-Shiddieqy berpendapat bahwa dalam ayat ini Allah SWT menjelaskan enam macam yang sangat dicintai (disenangi) manusia, yaitu: 1) perempuan, 2) anak, 3) harta yang banyak, emas dan perak, 4) kuda pacuan, 5) unta, lembu, dan kambing, 6) beraneka macam tumbuhan.<sup>14</sup>

Perempuan disebut pertama kali, karena perempuan memang menjadi tumpuan pandangan dan jiwa manusia. Tidak dapat diragukan, bahwa kecintaan para pria kepada perempuan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan umat manusia, dan dengan kecintaan antara kedua makhluk berlawanan jenis itulah terpelihara kelangsungan hak-hak (kehidupan) umat manusia. Pernyataan “kecintaan lelaki kepada perempuan” didahulukan dibanding pernyataan "cinta kepada anak-anak", karena cinta kepada perempuan (isteri) bisa luntur, bahkan berubah menjadi permusuhan yang akhirnya kedua pihak harus mengakhiri kecintaannya (cerai). Sedangkan cinta anak-anak akan tetap melekat, karena cinta kepada anak tidak terlalu dipengaruhi oleh berbagai gelombang sebagaimana mencintai perempuan (isteri). Kerap kali kita saksikan, seorang lelaki tega mencelakakan anak-anaknya lantaran dia mencintai perempuan lain. Sering pula terjadi, seorang

---

<sup>13</sup> Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, vol. IV (Pustaka Azzam, t.t.), 76–80.

<sup>14</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqiey, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, vol. I (Semarang: PT. PUSTAKA RIZKI PUTRA, 2000), 539.

lelaki berpoligami, tetapi karena begitu cintanya kepada seorang isteri di antara mereka, maka anak-anak dan isteri yang lain ditelantarkan.<sup>15</sup>

Peneliti berkesimpulan bahwasanya fitnah wanita lebih berat daripada fitnah-fitnah lainnya. Wanita merupakan sesuatu yang sangat disukai oleh para kaum pria. Maka dari itu sebagai kaum pria harus berhati-hati dengan wanita, agar tidak terjerumus akan fitnahnya supaya tidak menjadi hina. Dan sebagai kaum wanita agar lebih menjaga kehormatannya, supaya tidak menjadi fitnah akan kaum pria.

## 2. Surat *Yūsuf* : 24 (Contoh Fitnah Wanita dalam Al-Qur'an)

وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهٖ ۖ وَهَمَّ بِهَا لَوْلَا ۖ أَنَّ رَّبَّهَا بُرْهَنَ رَبَّهٖ ۖ كَذٰلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ السُّوٓءَ وَالْفَحْشَآءَ  
إِنَّهٗ مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلَصِيْنَ ۝

*“Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusuf pun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu andaikata dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya. Demikiannlah agar Kami memalingkan dari padanya kemungkarannya dan kekejian. Sesungguhnya Yusuf itu termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih.”*<sup>16</sup>

Imam Al-Qurthubi menjelaskan ayat ini dalam kitab tafsirnya, Beliau menukil dari pendapat Abu Hatim, bahwa beliau berkata: Aku pernah membacakan lafazh-lafazh asing yang terdapat dalam Al Qur'an kepada Abu Ubaidah, sehingga ketika aku sampai pada firman Allah SWT, *وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهٖ* “Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusuf pun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita

<sup>15</sup> Ibid., I:539–540.

<sup>16</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 238.

itu”, (QS. *Yūsuf* [12]: 24) Abu Ubaidah berkata, “Ini karena ada perkataan yang dimajukan dan diakhirkan, seolah-olah Yusuf ingin melakukan, sedangkan perempuan itu telah bermaksud melakukan kemaksiatan dengan Yusuf. Seandainya dia tidak melihat tanda Tuhannya, maka dia sudah melakukan kemaksiatan dengan wanita tersebut.”<sup>17</sup>

Imam Al-Qurthubi juga menukil dari pendapat Ahmad bin Yahya, bahwa beliau berkata: “Maksudnya, Zulaikha bermaksud berbuat maksiat, dan dia terus-menerus berusaha melakukannya, dan Yusuf pun berkeinginan, akan tetapi dia tidak melakukan apa yang dimaksud. Jadi, kedua maksud tersebut berbeda.”<sup>18</sup>

Sedangkan Hasbi Ash-Shiddieqy menjelaskan dalam kitab tafsirnya, bahwasanya ayat ini menerangkan suatu kisah tentang Isteri al-Aziz yang merayu Nabi Yusuf agar dapat bersenggama dengannya, akan tetapi Nabi Yusuf tidak sampai melakukan hal itu, karena Nabi Yusuf mendapatkan ilham dari Allah SWT.<sup>19</sup>

Peneliti berkesimpulan, bahwasanya wanita bisa saja melakukan hal apapun untuk mendapatkan sesuatu yang ia inginkan, sebagaimana contoh dalam kisah Siti Zulaikah di atas yang ingin bersenggama dengan Nabi Yusuf. Maka dari itu sebagai kaum pria harus lebih berhati-hati lagi akan kaum wanita, agar tidak terjerumus akan zina.

### **Tabel Komparatif Penafsiran Imam Al-Qurthubi dan Hasbi Ash-Shiddieqy tentang ayat-ayat Fitnah Wanita**

<b>Tabel Komparatif Penafsiran Imam Al-Qurthubi dan Hasbi</b>
---

<sup>17</sup> Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, vol. IX (Pustaka Azzam, t.t.), 373–374.

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqiey, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, vol. III (Semarang: PT. PUSTAKA RIZKI PUTRA, 2000), 1982–1983.

No.	Topik	Ayat	Penafsiran Al-Qurthubi	Penafsiran Hasbi
1	Wanita Sumber Syahwat	QS. <i>Ali 'Imrān</i> (3): 14	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wanita dapat menjadi fitnah bagi kaum laki-laki dan dapat menjadi tali penghubung syaitan untuk menyesatkan.</li> <li>• Fitnah yang dapat ditimbulkan dari kaum wanita itu ada dua, yaitu, pertama; mereka dapat membuat suaminya memutuskan tali silaturahmi, dan yang kedua adalah, mereka dapat membuat suaminya mencari uang di jalan yang tidak diperbolehkan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam ayat ini Allah SWT menjelaskan enam macam yang sangat dicintai (disenangi) manusia, yaitu: 1) perempuan, 2) anak, 3) harta yang banyak, emas dan perak, 4) kuda pacuan, 5) unta, lembu, dan kambing, 6) beraneka macam tumbuhan.</li> <li>• Perempuan disebut pertama kali, karena perempuan memang menjadi tumpuan pandangan dan jiwa manusia. Tidak dapat diragukan, bahwa kecintaan para pria kepada perempuan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan umat manusia,</li> </ul>

				dan dengan kecintaan antara kedua makhluk berlawanan jenis itulah terpelihara kelangsungan hak-hak (kehidupan) umat manusia.
2	Contoh Fitnah Wanita dalam Al-Qur'an	QS. <i>Yūsuf</i> (12): 24	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapat Abu Hatim, bahwa beliau berkata: Aku pernah membacakan lafazh-lafazh asing yang terdapat dalam Al Qur'an kepada Abu Ubaidah, sehingga ketika aku sampai pada firman Allah SWT, <i>وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهِ وَهَمَّ بِهَا</i>  <i>“Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusuf pun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu”</i>, (QS. <i>Yūsuf</i> [12]: 24) Abu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ayat ini Menerangkan suatu kisah tentang Isteri al-Aziz yang merayu Nabi Yusuf agar dapat bersenggama dengannya, akan tetapi Nabi Yusuf tidak sampai melakukan hal itu, karena Nabi Yusuf mendapatkan ilham dari Allah SWT</li> </ul>

			<p>Ubaidah berkata, “Ini karena ada perkataan yang dimajukan dan diakhirkan, seolah-olah Yusuf ingin melakukan, sedangkan perempuan itu telah bermaksud melakukan kemaksiatan dengan Yusuf. Seandainya dia tidak melihat tanda Tuhannya, maka dia sudah melakukan kemaksiatan dengan wanita tersebut.”</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapat Ahmad bin Yahya, bahwa beliau berkata: “Maksudnya, Zulaikha bermaksud berbuat maksiat, dan dia terus-menerus berusaha melakukannya, dan Yusuf pun berkeinginan,</li> </ul>	
--	--	--	---	--

			akan tetapi dia tidak melakukan apa yang dimaksud. Jadi, kedua maksud tersebut berbeda.	
--	--	--	---	--

## KESIMPULAN

Setelah memaparkan tentang fitnah wanita dalam perspektif Al-Qur'an yang ditinjau dari penafsiran Imam Al-Qurthubi dan Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, peneliti menyimpulkan beberapa temuan penelitian ini sebagai berikut,

Wanita dan dunia seisinya merupakan fitnah (cobaan dan ujian) bagi manusia, dan fitnah yang paling besar dan dahsyat adalah fitnah wanita. Fitnah wanita adalah suatu fitnah (ujian atau cobaan, bahkan siksaan atau adab) terhadap kaum laki-laki yang ditimbulkan oleh wanita. Karena wanita merupakan sumber syahwat pertama yang memang paling di sukai oleh kaum pria. Jadi bagi kaum pria agar betul-betul berhati-hati akan fitnah wanita ini, supaya tidak menjadi hina akannya. Begitupun para kaum wanita, agar lebih menjaga kehormatannya, sehingga dirinya tidak menjadi suatu fitnah bagi kaum pria. Seperti contoh kasus fitnah wanita seperti dalam kisah Nabi Yusuf dan Siti Zulaikhah yang diabadikan dalam Al-Qur'an Surat Yusuf: 24.

Pembahasan ayat-ayat Al-Qur'an tentang fitnah wanita dari kedua mufassir tidaklah jauh berbeda, hanya saja dalam segi penafsiran, Imam Al-Qurthubi lebih panjang dalam menjelaskannya karena hal lebih banyak menukil hadist-hadist Rasulullah dan berbagai pendapat-pendapat ulama lain, sedangkan dalam penafsiran Hasbi relatif lebih sedikit, karena pembahasan lebih pada point pentingnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrasyid. "Harta, Tahta, Wanita Dalam Pandangan Islam." *Al-Hadi*, vol.IV. 1 (2018).
- Al-Qurthubi. *Tafsir Al-Qurthubi*. vol.IV. Pustaka Azzam, t.t.
- . *Tafsir Al-Qurthubi*. vol.IX. Pustaka Azzam, t.t.
- Ash-Shiddiqiey, Teungku Muhammad Hasbi. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*. vol.I. Semarang: PT. PUSTAKA RIZKI PUTRA, 2000.
- . *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*. vol.III. Semarang: PT. PUSTAKA RIZKI PUTRA, 2000.
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir. "Waspadalah Terhadap Fitnah Dunia Dan Fitnah Wanita." Last modified 4 September 2019. Diakses 14 Februari 2021. <https://almanhaj.or.id/12733-waspadalah-terhadap-fitnah-dunia-dan-fitnah-wanita-2.html>.
- Kartika, Meida. "Pakaian Perempuan Di Zaman Modern (Studi Pemahaman Hadis Tentang Wanita Berpakaian Tapi Telanjang)." UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Kementerian Agama R.I. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: SEMESTA AL-QUR'AN, 2013.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997.
- Qindil, Abdul Mun'im. *Fitnatun Nisa'*. Semarang: CV. Surya Angkasa, 1995.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Skripsi Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan*. Sumenep: IDIA Press, 2018.
- "Hasil Pencarian - KBBI Daring." Diakses 14 Februari 2021. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/fitnah>.
- "Wanita, Ujian Terbesar Kaum Laki-Laki." *Muslim.Or.Id*. Last modified 11 Januari 2014. Diakses 10 Maret 2021. <https://muslim.or.id/19526-wanita-ujian-terbesar-kaum-laki-laki.html>.